

## Permainan Bowling Botol Mini Untuk Motorik Halus Anak Di TK Kartini Krajan

Aulia Mahdalena<sup>1</sup>, Annisa Ariningtyas<sup>2</sup>, Rike Wahyu Kartika Sari<sup>3</sup>,  
Liestin Sesarpebriana<sup>4</sup>, Vivi Sufiati<sup>5</sup>

Universitas PGRI Madiun, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

[auliamahdalena4@gmail.com](mailto:auliamahdalena4@gmail.com)<sup>1</sup>, [annisaartyas687@gmail.com](mailto:annisaartyas687@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rikeewahyu13@gmail.com](mailto:rikeewahyu13@gmail.com)<sup>3</sup>, [liestins26@gmail.com](mailto:liestins26@gmail.com)<sup>4</sup>, [vivisufiati@unipma.ac.id](mailto:vivisufiati@unipma.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

This study aims to determine the fine motor development of children in mini bottle bowling activities at Kartini Krajan Kindergarten. Mini bottle bowling game is a game inspired by the updated bowling game so it is suitable for home learning activities. The research used is descriptive quantitative research. Observations were made on group B children at Kartini Krajan Kindergarten. Methods of data collection using the method of direct observation during learning, interviews with teachers, and study of documents from the assessment of class B teachers at Kartini Kindergarten. The indicators contained in the mini bottle bowling game are the indicator for arranging the pawns according to the triangular row formation, the indicator putting the ball on the starting circle, the indicator flicking the ball towards the pawn using 4 fingers, the indicator picking up the fallen pawn. The results of the study of fine motor skills in this mini bottle bowling game were 62.5% in the good category, and 37.5% in the sufficient category. From the results of the study it can be concluded that children still have to get fine motor stimulation.

---

**Keywords:** Playing, mini bottle bowling, fine motor skills

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui perkembangan motorik halus anak pada kegiatan bermain bowling botol mini di TK Kartini Krajan. Permainan bowling botol mini adalah permainan yang terinspirasi dari permainan bowling yang diperbarui sehingga cocok digunakan untuk kegiatan belajar di rumah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Observasi dilakukan pada anak kelompok B di TK Kartini Krajan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi yang dilakukan secara langsung ketika pembelajaran, wawancara kepada guru, dan studi dokumen yang dari penilaian guru kelas B TK Kartini. Indikator yang terdapat pada permainan bowling botol mini yaitu indikator menata pion sesuai formasi baris segitiga, indikator meletakkan bola diatas lingkaran start, indikator menyentil bola kearah pion dengan menggunakan 4 jari, indikator mengambil pion yang jatuh. Hasil penelitian kemampuan motorik halus dalam permainan bowling botol mini ini 62,5% kategori baik, dan 37,5% kategori cukup. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak masih harus mendapatkan stimulasi motorik halus.

---

**Kata Kunci:** Bermain, bowling botol mini, motorik halus

---

### PENDAHULUAN

Kegiatan bermain sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak (Mutiah, 2010). Anak usia dini dapat melepaskan energi dan juga perasaannya dengan bermain. Efek dari energi dan perasaan yang tidak terlepas salah satunya yaitu menimbulkan kebosanan yang mengakibatkan anak menjadi rewel. Sebanyak 41% ibu setuju anaknya menjadi rewel karena merasa bosan harus dirumah saja (Sari *et al.*, 2020). Berdasarkan

hasil analisis ( Satrianingrum, Setiawati, & Fauziah, 2021) terhadap kajian teori yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa terdapat berbagai variasi metode dalam pembelajaran jarak jauh seperti penggunaan whatsapp group, pemberian tugas, penayangan melalui TVRI, menggunakan aplikasi yang dapat menghubungkan video konferens, menggunakan platforms media sosial, proyek, kolaboratif, blended learning, dan permainan. Menjalani kegiatan di rumah, selama pandemi virus covid-19 mungkin terasa sangat menjemukan bagi setiap orang, tetapi akan lebih menjemukan yang di alami oleh anak-anak dimana anak-anak pada usia 4-5 tahun adalah penjelajahan dan eksploratif dimana anak tidak bisa untuk berdiam diri (Tabi'in, 2020). Permasalahan ini menunjukkan perlu adanya permainan baru yang bisa dilakukan di dalam rumah untuk mengurangi kebosanan anak.

Guru dalam merancang pembelajaran selain harus menarik tetap harus mempertimbangkan ketercapaian kompetensi dasar masing-masing aspek perkembangan. Menteri Pendidikan Nadiem Makarin menyampaikan bahwa kegiatan PAUD selama pembelajaran daring adalah melalui pembelajaran kecakapan hidup atau life skill. Guru dan orangtua bisa menjadikan aktivitas memahami pandemi Covid-19 sebagai materi pembelajaran untuk pendidikan life skill anak usia dini. Dengan memulai langkah pencegahan Covid-19 seperti selalu menggunakan masker saat di luar rumah dan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas. Aktivitas kecakapan hidup dalam rumah membutuhkan kematangan motorik, terutama motorik halus.

Pada umumnya stimulasi motorik halus di sekolah melalui kegiatan membuat karya maupun permainan. Hasil penelitian permainan sirkuit yang menggabungkan aktivitas bermain dan membuat karya dalam 1 permainan dengan 4 pos (menuangkan air kedalam botol, mengancingkan benda, menjepit gambar dengan jepit jemuran, dan menggunting gamba) terbukti meningkatkan keterampilan motorik halus anak (Paramita&Sufiati, 2020). Gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil merupakan gerakan motorik halus. Ketika di rumah guru bisa memberikan permainan motorik halus yang baru (Susanto, 2011). Untuk merancang permainan ini bisa melalui modifikasi permainan yang terkenal atau menarik untuk anak. Hasil proyek di Mata kuliah Bermain dan Permainan salah satunya adalah permainan bowling. Bowling merupakan salah satu jenis cabang olahraga permainan yang dilakukan dengan cara menggelindingkan bola bowling menuju lintasan lurus untuk menjatuhkan pin sebanyak mungkin Mikanda Rahmani (2014).

Permainan bowling dapat dimainkan oleh anak usia dini dengan menyesuaikan karakteristik anak. Berdasarkan penelitian Kurnialita (2013), didapatkan hasil bahwa permainan bowling dapat diterapkan pada anak Taman Kanak-kanak usia 4-5 tahun dan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Menurut Kayvan (2009) anak-anak dapat belajar untuk mengkoordinasikan mata dan tangan melalui permainan bowling, mengukur

dengan teliti berapa banyak tenaga yang diperlukan untuk menjatuhkan semua pion bowling. Modifikasi permainan bowling bisa dimodifikasi dengan memanfaatkan motorik halus anak. Hasil modifikasi diberi nama permainan Bowling Botol Mini.

Permainan bowling botol mini mendukung kegiatan pembelajaran di rumah. Hasil modifikasi dibuat video tutorial yang di unggah di youtube agar bisa dipraktikkan dengan alamat youtube #dirumahsaja untuk Anak Indonesia PG PAUD UNIPMA Bermain "Bowling Botol Mini". Permainan ini diterapkan oleh guru TK Kartini Desa Krajan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Guru TK Kartini memiliki jadwal *home visit*. *Home visit* yang dilakukan oleh dua orang guru dan setiap guru mendapatkan jadwal dua kali kunjungan pada tiap minggunya. Setiap guru dapat membagi jadwal *home visit* sesuai dengan pembagian wilayah agar tidak terlalu jauh dan juga memudahkan orangtua. Anak-anak memainkan permainan bowling botol mini secara bergantian. *Home visit* akan lebih memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran dan memantau tumbuh kembang anak dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pada *home visit* guru menyiapkan permainan bowling botol mini. Guru membawa media untuk bermain bersama anak. Guru menerapkan permainan bowling botol mini untuk anak. Selain itu, guru memberikan link youtube tutorial bermain ini pada orangtua. Peralatan bermain bowling botol mini mudah ditemukan di rumah. Orangtua bisa menerapkannya ketika di rumah bersama anak. Hal ini membuat peneliti ingin menelitian motorik halus anak melalui modifikasi permainan bowling botol mini. Melalui kegiatan bermain permainan modifikasi bowling botol mini dapat mengetahui perkembangan motorik halus anak.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di TK Kartini Krajan, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan yang terdiri dari 1 kelas TK A dan 1 kelas TK B pada saat kegiatan *home visit*, pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subyek yang diteliti berjumlah 8 anak dari kelas B. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiono, 2005). Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan atau scoring (Sugiono, 2005).

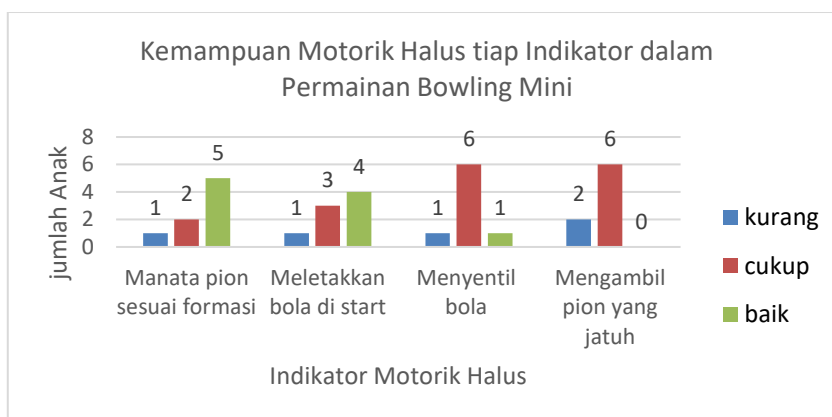
Pengumpulan data menggunakan observasi, yang diperkuat dengan data wawancara dan studi dokumen. Tabel instrument terdapat beberapa indikator sebagai penilaian keterampilan motorik halus anak.

Tabel 1.1. Rubrik Penilaian lindikator Permainan Bowling Botol Mini.

Indikator	Rubrik Penilaian		
	1 (Belum Mampu)	2 (Mampu)	3 (Sangat Mampu)
Menata pion sesuai formasi baris segitiga ( 1 pion, 2 pion, 3 pion )	Anak mampu menata 2 baris	Anak mampu menata 3 baris	Anak mampu menata 3 baris dan membentuk formasi segitiga
Meletakkan bola di lingkaran start	Anak mampu meletakkan bola tetapi tidak bisa tepat di lingkaran start	Anak mampu meletakkan bola di lingkaran start setelah beberapa kali mencoba	Anak mampu meletakkan bola tepat di lingkaran start dalam sekali coba
Menyentil bola kearah pion dengan 4 jari	Anak mampu menyentil bola sampai ujung lintasan tapi tidak menjatuhkan pion	Anak mampu menyentil bola sampai ujung lintasan dan menjatuhkan sebagian pion	Anak mampu menyentil bola sampai ujung lintasan dan menjatuhkan semua pion
Mengambil pion yang jatuh	Anak belum bersedia mengambil pion yang jatuh sendiri	Anak mampu mengambil pion yang jatuh tapi masih menjatuhkan pion yang berdiri	Anak mampu mengambil semua pion dengan 1 tangan

Observasi dilakukan langsung mengamati permainan bowling botol mini yang dilakukan oleh peserta didik kelas TK B yang untuk motorik halus anak ketika home visit menggunakan instrument observasi. Wawancara dilakukan kepada guru yang melaksanakan *home visit* dengan permainan bowling botol mini. Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis dokumen hasil penilaian guru tentang motorik halus anak ketika permainan bowling botol mini.

## HASIL



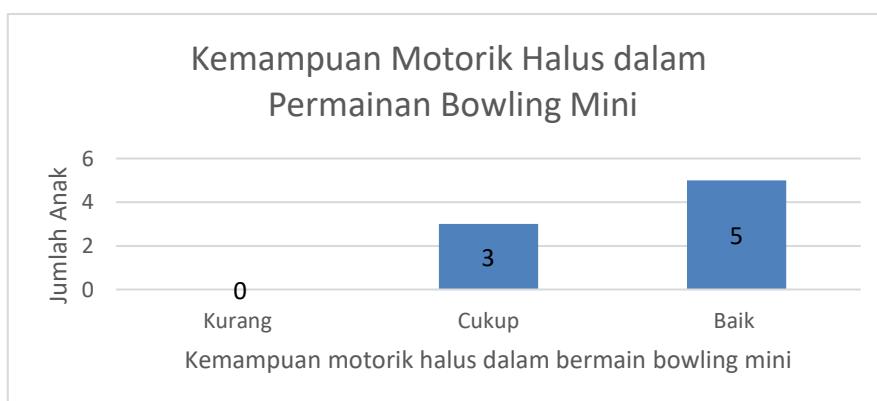
Grafik 1.1. Kemampuan Motorik Halus Tiap Indikator.

Indikator keterampilan motorik halus pertama adalah anak menata pion sesuai formasi baris segitiga (1 pion, 2 pion, 3 pion). Pada indicator ini kemampuan 1 anak atau 12,5% masih kurang mampu. Anak ini hanya mampu menata pion sampai formasi 2 pion. Kemampuan motorik halus cukup terdapat 2 anak atau 25%, dimana anak mampu menata pion 3 baris namun tidak sesuai dengan formasi baris segitiga. 5 anak atau 62,5% anak masuk kategori baik dalam menata sesuai formasi. Skor total keseluruhan anak pada indikator menata pion sesuai formasi adalah 20 atau dalam kategori baik.

Indikator keterampilan motorik halus anak meletakkan bola di lingkaran start 1 anak atau 12,5%, masuk kategori kurang. Anak mampu meletakkan bola tetapi tidak bisa tepat di lingkaran start meskipun sudah beberapa kali mencoba. 3 anak atau 37,5%, masuk kategori cukup dimana anak mampu meletakkan bola di lingkaran start setelah beberapa kali mencoba. 4 anak atau 50%, dalam kategori baik dimana anak mampu meletakkan bola tepat di lingkaran start dalam sekali mencoba. Skor keseluruhan untuk indikator anak meletakkan bola di lingkara start adaah 19 atau dalam kategori indikator baik.

Indikator keterampilan motorik halus anak menyentil bola kearah pion dengan 4 jari 1 anak atau 12,5% ada pada kategori kurang dimana anak menyentil bola sampai ujung lintasan namun tidak dapat menjatuhkan pion. 6 anak atau 75% kategori cukup dimana anak menyentil bola sampai ujung lintasan dan menjatuhkan sebagian pion. 1 anak atau 12,5% pada kategori baik dengan hasil pengamatan kemampuan anak mampu menyentil bola sampai ujung lintasan dan menjatuhkan semua pion. Pada kemampuan menyentil bola ke arah pion dengan 4 jari total nilai seluruh anak adalah 16 atau dalam kategori indikator cukup.

Indikator keterampilan motorik halus anak mengambil pion yang jatuh 2 anak atau 25% termasuk kurang dimana anak belum bersedia mengambil pion yang jatuh sendiri. 6 anak atau 75% ada pada kategori cukup dimana anak mampu mengambil pion yang jatuh tapi masih menjatuhkan pion yang lain. Pada kegiatan kemampuan anak-anak mengambil pion yang jatuh dengan total nilai 14 atau dalam kategori indikator cukup.



Grafik 1.2. Diagram Kemampuan Motorik Halus dalam Bermaian Bowling Botol Mini.



Secara keseluruhan Kemampuan motorik halus dalam permainan bowling botol mini 5 anak atau 62,5% dalam kategori baik, dan 3 anak atau 37,5% dalam kategori cukup. Anak usia 3-5 tahun dapat mengembangkan peningkatan kendali atas otot-otot halus anak (Seefeldt, Carol & Wasik, 2008). Gerakan yang dilakukan oleh otot-otot yang lebih kecil seperti yang di tangan dan menghasilkan tindakan seperti menulis atau membuka tutup botol dan menyusun menjadi sebuah rangkaian media pembelajaran dengan keterampilan motorik halus (Maghfirah, 2019).

## PEMBAHASAN

Permainan bowling botol mini dilakukan oleh anak kelas B TK Kartini Krajan yang berjumlah 8 anak. Permainan ini merupakan permainan modifikasi yang terinspirasi dari permainan bowling. Permainan merupakan salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominan pada awal masa anak-anak. Karena, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah bermain dengan teman-temannya di banding ikut dalam aktivitas lain (Desmita, 2013). Permainan bowling merupakan olahraga atau reaksi yang dilakukan dengan cara menumbangkan susunan pin sebagai sasaran yang telah ditata dengan menggelindingkan sebuah bola bowling di atas lintasan khusus (Wikipedia, 2014). Hasil penelitian (Syafri, 2018) menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus dilakukan dalam empat cara yaitu (i) menyiapkan alat dan bahan, (ii) memberikan arahan dan kesempatan untuk berlatih, (iii) mengamati anak-anak secara individu dan kelompok, (iv) mengevaluasi perkembangan keterampilan motorik halus mereka secara berkelanjutan. Permainan bowling botol mini yang diterapkan pada lembaga TK Kartini memenuhi kriteria tersebut.



**Gambar 1.1.** Alat dan Bahan Untuk Permainan Bowling Botol Mini.



**Gambar 1.2.** Anak Memainkan Permainan Bowling Botol Mini yang dilakukan oleh 2 Orang Anak Secara Bergantian.

Kriteria alat dan bahan, permainan ini memanfaatkan barang bekas yaitu botol. Botol merupakan sampah plastik yang dapat di daur ulang. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern (Permadi, 2011). Pengelolaan sampah yang baik memberikan

dua manfaat penting yaitu (Hadi, 2001) mengurangi pencemaran lingkungan dan pemanfaatan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi atas benda yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat tertentu yang mengelola. Sampah plastik juga dapat di daur ulang menjadi mainan yang menarik untuk anak.

Kriteria memberi arahan dan kesempatan berlatih dilakukan guru dengan menyesuaikan situasi Covid-19. Pada permainan bowling botol mini yang dilakukan oleh anak kelas B TK Kartini orangtua mendapatkan video tutorial bermain bowling botol mini yang dapat dilihat oleh anak dengan alamat youtube #dirumahnya untuk Anak Indonesia PG PAUD UNIPMA Bermain "Bowling Botol Mini". Tujuannya agar anak dapat mempelajari permainan melalui video sebelum jadwal *home visit*. Guru memulai permainan dengan memberikan arahan kepada anak mengenai tatacara permainan bowling botol mini. Anak dapat memahami arahan yang diberikan oleh guru. Guru menggunakan pendekatan pertanyaan untuk memastikan anak paham cara main permainan bowling botol mini. Guru menjelaskan dengan contoh praktik langsung. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih terlebih dahulu. Hal ini membuat anak memiliki kesempatan lebih dalam mencoba permainan tersebut. Dari kesempatan tersebut anak sudah menunjukkan antusiasnya.

Kriteria pengamatan individu dan kelompok dilakukan guru. Anak berlomba-lomba untuk menjatuhkan pion. Terdapat berbagai macam penilaian keterampilan motorik halus anak yang dicatat oleh guru. Dengan mengamati keterampilan motorik halus anak dalam memainkan permainan bowling botol mini, guru mengetahui perkembangan motoriknya baik individu maupun kelompok. Terdapat anak yang mampu dengan baik memainkan permainan bowling botol mini, selain itu terdapat anak yang kurang mampu melakukannya. Selain mengamati kegiatan anak, guru juga mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kesulitan yang dialami.

Kriteria mengevaluasi perkembangan motorik halus secara berkelanjutan dilakukan guru dalam permainan bowling botol mini. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan bermain bowling botol mini yang dilakukan oleh anak kelas B TK Kartini, pada saat anak melakukan kegiatan bermain bowling botol mini, guru melakukan penilaian dengan indikator pencapaian keterampilan motorik halus anak kemudian guru mengevaluasi perkembangan keterampilan motorik halus anak. Setiap anak mendapatkan penilaian yang diberikan oleh guru berdasarkan kemampuan keterampilan motorik halusnya. Dengan adanya rubrik penilaian tentu dapat lebih memudahkan dalam menilai perkembangan motorik halus anak.

Memainkan permainan bowling botol mini dengan menggunakan keterampilan motorik halus anak. Hubungan yang positif dengan aktivitas fisik anak dapat ditunjukkan dengan aktivitas motorik halus (L.E., J. and D.D., 2010). Memberi alat dan bahan, memberi arahan dan memberi kesempatan pada anak untuk berlatih dalam proses pengembangan keterampilan motorik halus oleh

guru seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini salah satunya aktivitas fisik. Berbeda dengan permainan bowling yang lebih mengembangkan motorik kasar, bowling botol mini cenderung melatih keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan melalui aktivitas terkoordinasi dari sistem saraf dan otot seperti gerakan jari dan tangan (McPhillips and Jordan-Black, 2007). Pada setiap permainan memiliki berbagai indikator perkembangan anak.

Guru juga mengajak anak untuk berpartisipasi dalam menyiapkan alat main yang akan digunakan. Menyiapkan alat main mampu melatih motorik halus anak dengan aktivitas fisik yang dilakukan, seperti menata papan lintasan, pion, dan bola bowling. Anak bekerjasama menata alat main, namun masih ada yang belum bersedia membantu. Aktivitas fisik yang rendah terhadap keterampilan motorik dapat berdampak pada perkembangan keterampilan motorik anak (Hurter Z & Pienaar E., 2007). Anak harus memiliki keterampilan menyiapkan alat main, bermain, dan membereskan alat main. Tiga aktivitas ini melatih motorik halus anak. Guru perlu mengambil berbagai pendekatan agar semua anak-anak dapat aktif dan percaya diri dalam gerakan, dan menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam proses pengembangan keterampilan motorik halus (Robinson, 2011). Dengan demikian motorik halus anak dapat dilatih dan dinilai mulai dari menyiapkan alat main dan kegiatan bermain bowling botol mini.

Dari hasil penelitian permainan bowling botol mini terdapat 4 indikator keterampilan motorik halus, menata pion, meletakkan bola di start, menyentil bola, dan mengambil pion yang jatuh. Indikator keterampilan motorik halus pertama adalah anak menata pion sesuai formasi baris segitiga (1 pion, 2 pion, 3 pion). Pada saat menata pion sesuai dengan formasi bentuk segitiga, anak menghitung pion sesuai urutan yang sudah disepakati. Hal ini menunjukkan bahwa anak ada pada tahap pengertian dan pemahaman tentang sesuatu menggunakan benda dan peristiwa konkrit seperti pengenalan bentuk, warna, dan menghitung bilangan, tahap transisi proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak (Wahyuni, 2016). Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, 2009). Kemampuan berhitung anak membantu anak menyusun pion sesuai formasi segitiga yang merupakan indikator keterampilan motorik halus.

Indikator keterampilan motorik halus anak meletakkan bola di lingkaran start. Piaget dalam (Suyanto, 2005) menyatakan berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memberikan ruang bebas terhadap anak, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan, anak terlahir dengan kemampuan reflex, dan belajar menggabungkan dua atau lebih gerak reflex, sehingga anak mampu mengontrol gerakannya dan menjadi gerak terkoordinasi (Fitriani & Adawiyah,



2018). Meletakkan bola pada lingkaran start merupakan penyesuaian antara pikiran dan gerakan yang mampu mengontrol gerakan dan menjadi gerak terkoordinasi sehingga anak dapat menempatkan bola tepat pada lingkaran start.

Indikator keterampilan motorik halus anak menyentil bola kearah pion dengan 4 jari. Koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan beragam aktivitas merupakan gerakan keterampilan motorik halus (Jamaris, 2006). Perkembangan motorik halus menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan jari-jari tangan berkembang pesat pada usia 4-5 tahun. Menyentil bola pada permainan bowling botol mini merupakan salah satu perkembangan motorik halus anak yang menekankan pada koordinasi jari-jari tangan. Mempraktikkan menyentil atau menggerakkan benda kecil dengan metode praktik langsung dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan visual motorik (Alawiyah & Attamim, 2020).

Indikator keterampilan motorik halus anak mengambil pion yang jatuh. Menurut Catron dan Allen dalam (Sujiono, 2009) mengemukakan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yang salah satunya yaitu kesadaran personal. Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki control atas lingkungannya. Kemampuan dan kemauan anak mengambil pion yang jatuh sesuai dengan kesadaran diri anak untuk melakukannya. Gerakan motorik halus menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan di pergunakan untuk memanipulasi lingkungan (Sunardi & Sunaryo, 2007). Melalui kegiatan bermain bowling botol salah satunya yaitu menggenggam bola dapat melatih motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus anak usia dini mendukung anak melakukan kegiatan sehari-hari. Tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus anak, tetapi secara tidak langsung bermain sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak untuk belajar dan mencapai sukses. Hal ini sesuai dengan teori bermain yang dikemukakan oleh James Sully, bahwa bermain berkaitan erat dengan rasa senang pada saat melakukan kegiatan, sesuai dengan teori bermain yang dikemukakan oleh James Sully (Mayke S. Tedja Saputra, 2001).

Anak-anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan sangat baik. Anak-anak yang mendapatkan skor baik cenderung lebih bisa mengontrol konsentrasinya. Seperti tidak terlalu tergesa-gesa dalam bermain. Anak-anak sudah baik dalam melakukan kegiatan perindikatornya meskipun harus mengulang beberapa kali, tidak dapat menjatuhkan semua pion, maupun sudah bisa menata pion tiga baris meskipun belum bisa sesuai dengan formasi segitiga. Menurut (John W. Santrock, 2007) mengatakan "pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih cepat. Saat berumur 5 tahun koordinasi

motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata". Hal ini menunjukkan bahwa permainan bowling botol mini tepat untuk anak kelompok B dalam meningkatkan motorik halus.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Permainan bowling botol mini dilakukan oleh anak kelas B TK Kartini Krajan yang berjumlah 8 anak. Permainan ini merupakan permainan modifikasi yang terinspirasi dari permainan bowling, untuk kegiatan bermain anak di rumah. Orangtua mendapatkan video bermain bowling botol mini yang dapat diakses dan dilihat oleh anak dengan alamat youtube #dirumahsaja untuk Anak Indonesia PG PAUD UNIPMA Bermain "Bowling Botol Mini". Sehingga anak dapat mempelajari arahan yang disampaikan dalam video dan ketika jadwal kunjungan. Permainan bowling botol mini dimainkan oleh murid kelas B TK Kartini dapat melatih keterampilan motorik halus anak. Pada setiap permainan memiliki berbagai indikator perkembangan anak. Beberapa indikator yang menjadi penilaian keterampilan motorik halus anak pada permainan bowling botol mini antara lain, menata pion sesuai formasi baris segitiga, meletakkan bola diatas lingkaran start, menyentil bola kearah pion dengan menggunakan 4 jari, dan mengambil pion yang jatuh. Indikator menata pion sesuai formasi baris segitiga 12,5% kategori kurang, 25% kategori cukup, dan 62,5% kategori baik. Indikator meletakkan bola di atas lingkaran start 12,5% kategori kurang, 37,5% kategori kurang, dan 50% kategori baik. Indikator menyentil bola kearah pion dengan menggunakan 4 jari 12,5% kategori kurang, 75% kategori cukup, dan 12,5% kategori baik. Indikator mengambil pion yang jatuh 25% kategori kurang, dan 75% kategori cukup. Hasil penelitian kemampuan motorik halus dalam permainan bowling botol mini ini 62,5% kategori baik, dan 37,5% kategori cukup. Pada penilaian keterampilan motorik halus anak masih terdapat kategori penilaian kurang sehingga dapat disimpulkan bahwa anak masih harus mendapatkan stimulasi motorik halus nya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Kurnialita, Eka. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 Tk An-Nur li Stan Maguwoharjo Depok*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuni, S. 2016. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Pohon Hitung Usia 4-5 Tahun Di Tk*. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fkip Untan. Pontianak.
- Hadi, A. S. 2001. Daur Ulang Barang Bekas Sebagai Penopang Sumber Kehidupan. *Jurnal Penelitian*.
- Syafril, S. 2018. Four Ways Of Fine Motor Skills Development In Early Childhood. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Alawiyah, N. Dan Attamim, N. 2020. The Development Of Fine Motor And Visual Motor Skills Of Children 4-5 Years Old To Get Ready Write. *Jecies: Journal Of Early Childhood Islamic Education Study*. Doi:

- 10.33853/Jecies.V1i1.52.
- Fitriani, R. Dan Adawiyah, R. 2018. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. Doi: 10.29408/Goldenage.V2i01.742.
- Maghfirah, S. 2019. Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Affalunā: Journal Of Islamic Early Childhood Education*. Doi: 10.32505/Atfaluna.V2i1.938.
- Paramita, M.V.A Dan Sufiati, Vivi. 2020. Efektifitas Permainan Sirkuit Dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 443-450.
- Sari, D. A. *Et Al*. 2020. Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, "Dirumah Saja". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Doi: 10.31004/Obsesi.V5i1.584.
- Satrianingrum, Setiawati, Dan Fauziah. 2021. Pembelajaran Jarak Jauh Pada Paud : Studi Literatur Berbagai Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Berbagai Tempat. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 34-41.
- Tabi'in, A. 2020. Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4, Pp. 190–200.
- Mcphillips, M. Dan Jordan-Black, J. A. 2007. The Effect Of Social Disadvantage On Motor Development In Young Children: A Comparative Study. *Journal Of Child Psychology And Psychiatry And Allied Disciplines*. Doi: 10.1111/J.1469-7610.2007.01814.X.
- Robinson, L. E. 2011. Effect Of A Mastery Climate Motor Program On Object Control Skills And Perceived Physical Competence In Preschoolers. *Research Quarterly For Exercise And Sport*. Doi: 10.1080/02701367.2011.10599764.
- Robinson, L. E. Dan Goodway, J. D. 2009. Instructional Climates In Preschool Children Who Are At-Risk. Part I: Object-Control Skill Development. *Research Quarterly For Exercise And Sport*. Doi: 10.1080/02701367.2009.10599591.
- Brown, C. G. 2010. Improving Fine Motor Skills In Young Children: An Intervention Study. *Educational Psychology In Practice*. Doi: 10.1080/02667363.2010.495213.
- Cameron, C. E. *Et Al*. 2012. Fine Motor Skills And Executive Function Both Contribute To Kindergarten Achievement. *Child Development*. Doi: 10.1111/J.1467-8624.2012.01768.X.
- Duncan, G. J. *Et Al*. 2007. School Readiness And Later Achievement. *Developmental Psychology*. Doi: 10.1037/0012-1649.43.6.1428.
- Grissmer, D. *Et Al*. 2010. Fine Motor Skills And Early Comprehension Of The World: Two New School Readiness Indicators. *Developmental Psychology*. Doi: 10.1037/A0020104.
- Hurter Z. Dan Pienaar E. 2007. Fisieke Aktiwiteitsvlakke En Patrone Van Dertien-Tot Vyftienjarige Seuns In Die Noordwes-Provinse: Thusa-Bana-Studie. 29(2), Pp. 41–57.
- L.E., D., J., R. Dan D.D., W. 2010. The Effects Of Physical Play Instructional

Climates On Physical Activity In Preschool-Age Children. *Science And Sports*.

- Desmita. 2013. Psikologi Perkembangan. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Dian Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Rahmani, Mikanda. 2014. Buku Super Lengkap Olahraga. Jakarta : Dunia Cerdas.
- Jamaris, M. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: Pt. Erlangga.
- Kayvan, U. 2009. *57 Permainan Kreatif Untuk Mencerdaskan Anak*. Jakarta : Mediakita.
- Mayke S. Tedja Saputra. 2001. *Bermain, Main, Dan Permainan*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Permadi, A. G. 2011. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Robbins, S. P. Dan T A. J. 2009. *Organizational Behavior*. 13 Three E. Usa: Pearson International Edition.
- Seefeldt, Carol Dan Wasik, B. A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini (Pius Nasar)*. Jakarta: Indeks.
- Sunardi Dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyanto, S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Pt. Indeks.
- Mahdalena, Aulia. "#Dirumahsaja Untuk Anak Indonesia Pg Paud Unipma Bermain Bowling Botol". Youtube. Diunggah Oleh Aulia Mahdalena.